

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pengajaran menghafal al-Qur'an anak usia dini pada Pondok Pesantren Al Husna Ngemplak Pelemkerep Mayong Jepara Tahun 2017 meliputi:

Kurikulum dan materi pengajaran tahfiz al-Qur'an, yang disusun sendiri dengan memakai metode yanbu' mengadopsi pada Pondok Pesantren Yanbu' Kudus. Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Quran untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhorijul huruf*.

Mempunyai visi misi dan tujuan yang jelas yaitu; meluluskan siswa-siswi muslim yang siap mengamalkan agama secara sempurna dan berjiwa Qur'ani, beraqidah lurus, berakhlakul karimah serta berprestasi akademis tinggi, berwawasan luas, terampil dan mandiri. Sedangkan tujuan Pondok Pesantren Al-Husna adalah mencetak para pemimpin ahli al-Qur'an.

Pengajar (Ustadz), Kriteria pengajar (ustadz atau guru) Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Husna adalah harus sudah hafal 30 juz, fasih dan menguasai ilmu *tajwid*, dan Pondok Pesantren Al-Husna semua ustadznya sudah hafiz al-Qur'an.

Penghafal (santri), mempunyai niat yang ikhlas, kemauan yang kuat, taat kepada ustaz, berakhlak terpuji.

Memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, walaupun belum sempurna, dan sesuai dengan harapan para santri dan ustaz-ustazah, misalnya tempat belajar yang nyaman dari gangguan kelompok ngaji yang lain, karena belum adanya ruang kelas tersendiri.

Pembiayaan dapat terpenuhi karena kerja sama yang baik antara orang tua/wali santri, pemerintah, dan para donatur yang simpatisan terhadap Pondok Pesantren Al Husna Ngemplak Pelemkerep Mayong Jepara.

Metode yang digunakan adalah dengan cara sorogan baik untuk tambahan (hafalan baru) maupun untuk *deresan* (hafalan lama). Metode *Talaqi*, metode *Talaqi*, yaitu cara menghafal dengan ustadz membaca per-ayat kemudian siswa meniru bacaan guru. Metode *Takrir* (pengulangan), metode setor, metode menghafal yang digunakan adalah *sabaq* (setoran tambahan), *sabqi* (setoran deresan terdekat), dan *manzil* (setoran hafalan jauh 2,5 lembar).

2. Faktor pendukung dan penghambat pengajaran menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna adalah Faktor Pendukung Pengajaran Tahfidz

a) Faktor pendukung santri menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-husna ada dua hal yaitu :

- 1) Faktor intern pada santri diantaranya bakat, minat, dan kecerdasan yang dimiliki, niat yang tulus dimulai dari hati, jika hati tenang nyaman maka semangat dan rasa cintapun akan tumbuh dan akan merasa butuh, jadi langkah pertama yang harus dilakukan adalah buat hati santri nyaman terlebih dahulu, dengan membiasakan membaca berlagu dengan membaca bersama-sama, di beri motivasi dan cerita-cerita yang membuat semangat.
- 2) Faktor eksternsik, faktor pendukung dari pihak luar pondok pesantren agar pengajaran menghafal al-Qur'an bisa baik bagi santri-santri pondok pesantren adalah sebagai berikut: faktor keluarga yang banyak memberi motivasi kedalam diri anak tesebut selagi keluarga itu keluarga yang peduli kepada pendidikan anaknya untuk menjadi hafidz dan segala macam nya terhadap anak, lingkungan masyarakat, sifat religius yang melekat dimasyarakat menjadi faktor pendukung bagi Al-Husna Mayong Jepara menarik minat masyarakat, banyak masyarakat mempercayai pendidikan tahfidz bagi anak-anaknya

akan menjadikan anak-anaknya menjadi mulia dan berakhlakul karimah. Lingkungan pondok pesantren, dirasakan cukup kondusif, suasana lingkungan yang hening dengan nuansa pedesaan, santri Al-Husna juga saling memberikan dukungan, makan bersama, bermain bersama, membersihkan lantai bersama, dan tidak ada sifat iri di antara mereka, perhatian dan dukungan pemerintahpun sangat tinggi terhadap meningkatnya perkembangan Pondok Pesantren Al-Husna.

b) Faktor Penghambat Pengajaran Tahfidz

Faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses pengajaran menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara yaitu:

- 1) Faktor intern yaitu: faktor fisiologis dan biologis adapun faktor fisiologis pada santri yang dapat menghambat hafalannya adalah faktor kelelahan banyak santri yang mengantuk saat mengaji dikarenakan kelelahan setelah seharian beraktivitas banyak santri yang tidak dapat menyelesaikan tahapan yang ditetapkan, anak-anak masih suka bermain, suka usil, suka menangis, dan lain-lain. Faktor penghambat dari dalam/ intern lainnya adalah faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses menghafal. Beberapa faktor psikologis pada santri yaitu: kecerdasan/intelegensi santri. Yang menjadi penghambat pada kecerdasan santri adalah sering lupa, memang secara tabiat lawan kata dari menghafal atau ingat itu adalah lupa, apalagi kalau santri dihadapkan dengan hafalan al-Qur'an yang sedang dilakukan. Kurangnya disiplin diri dan sering lalai juga menjadi penghambat bagi seorang anak ada acara televisi yang menarik, karena di hari libur ada kegiatan nonton televisi bersama, dalam hal ini kedisiplinan diri dilatih oleh ustaz pondok melalui sholat berjama'ah, membaca waqi'ah berpuasa sunah dan lain-lain.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial, faktor penghambat

pelaksanaan tahfidz, kendala yang dihadapi diantaranya yaitu kekurangan ustadz, anak sering ramai dan mengganggu temannya, ustadznya sering adanya ijin, sehingga banyak santri yang tidak mengaji. Metode mengajar, hasil observasi dapat disimpulkan bahwa metode mengajar para ustadz rata-rata monoton pada satu metode yaitu *Sabaq, Sabqi, dan Manzil*.

B. Saran

Saran disini merupakan bahan masukan dan pertimbangan semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan konsumen pendidikan, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan adalah:

1. Perlunya setiap pondok pesantren khususnya pondok pesantren tahfiz mengetahui teori sistem pengajaran yang baik dengan memakai metode yang bervariasi agar kejenuhan dan kebosanan santri dapat diminimalisir.
2. Perlu adanya dukungan keluarga, masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk merealisasikannya, apalagi karakter bangsa saat ini sangat memprihatinkan.
3. Perlu kiranya pondok pesantren Al-Husna melakukan evaluasi diseluruh elemen, mulai dari evaluasi kurikulum, evaluasi metode, evaluasi kepuasan santri dan wali/orang tua santri, evaluasi terhadap masyarakat sekitar, dan evaluasi pada diri masing-masing personil yang ada didalam naungan lembaga Al-Husna, sehingga tingkat kepuasan dapat dirasakan secara menyeluruh.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dan berterima kasih kepada Allah SWT atas berbagai nikmat yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan namun penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

serta bermanfaat bagi lembaga-lembaga Islam, kritik dan saran selalu penulis harapkan demi perbaikan tesis ini.

Akhirnya penulis meminta maaf kepada semuanya atas segala kekurangan dan kesalahan, serta penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu menyelesaikan tesis ini.

Wabillahi Taufiq wal Hidayah.

